

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dalam (Ria 2013) Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Undang-undang kesehatan No.36 Tahun 2009 memberikan batasan : kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut memegang peran penting dalam menciptakan pola hidup sehat, jika kesehatan mulut tidak dipelihara dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai penyakit di rongga mulut (Larasati 2012).

Kesehatan gigi merupakan salah satu hal yang dihadapi oleh orang-orang tua. Pada usia tua, terjadi penipisan atau penarikan dari selaput lendir mulut dan gusi sehingga menyebabkan posisi gigi goyah, tidak menetap pada tempatnya. Keadaan ini dan timbulnya penyakit-penyakit periodontal memudahkan gigi tanggal sehingga menjadi ompong. Gigi yang ompong harus diganti dengan gigi palsu untuk memperbaiki proses pengunyahan

makanan, dan mencegah kemungkinan timbulnya rangkaian penyakit lainnya (Fisyahri, 2014).

Pada rentang usia 35-44 sebanyak 17,5% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi, sedangkan pada rentang usia 45-54 sebanyak 23,6% masyarakat Indonesia kehilangan gigi karena tanggal dan dicabut, pada rentang usia 55-64 sebanyak 29,0% masyarakat Indonesia mengalami tanggal gigi sendiri ataupun dicabut. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang jumlah gigi yang hilang karena tanggal sendiri dan dicabut semakin tinggi (Riskesdas, 2018).

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Nurroh, 2017). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu hal, cenderung akan mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan masalah. Instruksi dari dokter gigi dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan pasien dalam keberhasilan penggunaan gigi tiruan (Chairunnisa, Pocut Aya Sofya, 2017).

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat menggunakan gigi tiruan adalah keinginan ataupun dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk menggunakan gigi tiruan. Tujuan Penggunaan gigi tiruan adalah untuk mengembalikan fungsi akibat kehilangan gigi, seperti :

mengembalikan fungsi penguyahan, estetika, berbicara, dan kesehatan gigi dan mulut (Mukhlis, 2019).

Rendahnya tingkat pengetahuan akan mengakibatkan kurangnya minat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Pra lansia yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang kegunaan gigi memiliki minat untuk menggunakan gigi tiruan dan hal ini terjadi karna di dalam minat mengandung dua unsur yaitu motif dan perhatian (Fisyahri, 2014).

Kehilangan gigi pada pra lansia berdampak pada hidupnya yang berakibat penurunan fungsi estetik dan fungsi fonetik. Pra lansia yang kehilangan gigi terutama pada bagian anterior akan terlihat kurang menarik dan mengalami kesulitan melafalkan beberapa huruf sehingga akan menyebabkan kesulitan komunikasi (Tulandi, Tendean, and Siagian, 2017).

Perawatan gigi tiruan adalah perawatan yang ditujukan untuk menggantikan gigi yang sudah tanggal dan jaringan lunak di sekitarnya dengan suatu alat tiruan. Alat tiruan ini digunakan dengan tujuan agar fungsi penguyahan, fungsi bicara, dan fungsi estetik yang hilang bisa dikembalikan dan kesehatan jaringan pendukung tetap dipertahankan dalam keadaan optimal. Banyak individu yang tidak memahami pentingnya penggunaan gigi tiruan menjadi salah satu penyebab pasien yang kehilangan gigi tidak menggunakan gigi tiruan (Silviana, Wowor, and Mariati, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2020 di RW 05 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta, terhadap 10 orang masyarakat pra lansia di peroleh hasil sebanyak 70% masyarakat pra lansia

tidak berminat memasang gigi tiruan dan 30% masyarakat pra lansia berminat memasang gigi tiruan. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan minat masyarakat menggunakan gigi tiruan, karna banyak dari masyarakat yang beranggapan gigi yang sudah dicabut tidak perlu digantikan. Berdasarkan uraian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat pra lansia tentang gigi tiruan dengan minat pemakaian gigi tiruan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat pra lansia tentang gigi tiruan dengan minat pemakaian gigi tiruan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan masyarakat pra lansia tentang gigi tiruan dengan minat pemakaian gigi tiruan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan masyarakat pra lansia tentang gigi tiruan.
- b. Diketuinya minat masyarakat pra lansia terhadap pemakaian gigi tiruan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah bidang prosthodontia, guna mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat pra lansia tentang gigi tiruan dengan minat pemakaian gigi tiruan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pemakaian gigi tiruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan tambahan pustaka dan referensi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan gigi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menembah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khusus nya pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat pra lansia tentang gigi tiruan dengan minat pemakaian gigi tiruan.

c. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai masukan atau bahan informasi bagi masyarakat khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan masyarakat pra lansia tentang gigi tiruan dengan minat pemakaian gigi tiruan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Indahsari (2018) dengan judul “Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan di klinik gigi swasta wilayah kerja Puskesmas Mlati II“. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan dan minat pemakaian gigi tiruan. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran penelitian dan tempat penelitian.
2. Mayansari (2018) dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang gigi tiruan dengan motivasi pemakaian gigi tiruan pasca pencabutan di puskesmas padamaran“. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan pasien tentang gigi tiruan. sedangkan perbedaannya adalah terletak di variabel motivasi, dan sasaran penelitian dan tempat penelitian.
3. Mukhlis (2019) dengan judul “ Hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan minat menggunakan gigi tiruan pada pasien pasca pencabutan di Puskesmas Gamping II“. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan pasien dan minat

pemakaian gigi tiruan. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran penelitian dan tempat penelitian.